

## Keterkaitan antara Perkembangan Peserta Didik dengan Faktor Teman Sebaya

**Putri Sembada Nani<sup>1</sup>, Astri Hartatik<sup>2</sup>, Ummi Karimah<sup>3</sup>, Mohamad Alvian Hadi  
Arahman<sup>4</sup>, Hafiyah<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia  
[190611100046@student.trunojoyo.ac.id](mailto:190611100046@student.trunojoyo.ac.id), +6285807468541

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterkaitan antara perkembangan peserta didik karena faktor teman sebaya di SDN Buluh 2 Kec. Socah. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dimana instrument yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah wali kelas dari kelas 1 serta siswa – siswi kelas 1 SDN Buluh 2 Kec. Socah yang telah dipilih dan sekiranya bisa dilakukan untuk wawancara. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara yang menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap perkembangan anak. Teman sebaya ini mempengaruhi anak baik di sekolah maupun dalam lingkungan tempat tinggalnya. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan adalah teman sebaya memberikan pengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Baik dari segi proses belajar maupun karakter.

Kata kunci: Perkembangan peserta didik, teman sebaya

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the relationship between student development due to peer factors at SDN Buluh 2 Kec. Socah. This research method uses descriptive qualitative where the instruments used are interviews, observation and documentation. The subjects used in this study were the homeroom teacher from class 1 and students in grade 1 SDN Buluh 2 Kec. Socah that has been selected and if possible can be done for an interview. The results obtained in this study in the form of interviews that show that peers have positive and negative influences on children's development. These peers affect children both in school and in their neighborhoods. The conclusion from the research conducted is that peers influence the development of students. Both in terms of the learning process and character.*

Keywords: student development, peers

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan bisa didapatkan dan dilakukan dimana saja diantaranya bisa di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia dapat lebih terarah dengan baik, agar tidak terjerumus dalam hal yang negatif. Selain dari keluarga, terarahnya kehidupan seseorang juga tidak lepas dari pengaruh lingkungan misalnya pengaruh dari interaksi dengan teman khususnya pada masa anak-anak. Interaksi siswa dengan komponen kelas dimensi manusia yang menjadi sorotan adalah interaksi antara siswa dengan siswa. Pada masa kanak-kanak akhir, hubungan teman sebaya antar siswa berperan unik dalam perkembangan anak (Santrock, 2011:248). Dalam proses belajar, perkembangan anak sangat dipengaruhi hasil belajarnya. Melalui hubungan teman sebaya, siswa mampu belajar berinteraksi dengan siswa yang lain. Menurut Hurlock (dalam Sarwono, 2001) menyatakan bahwa dukungan teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan bersosialisasi.

Perkembangan dapat diartikan juga sebagai suatu proses perubahan dalam diri individu atau organism, baik fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah) menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan (Syamsu,

2012). Masa anak-anak merupakan masa yang berpengaruh pada perkembangan seseorang. Saat ini untuk memenuhi perkembangan sosial, seorang anak memerlukan orang lain seperti teman sebaya. Teman sebaya berperan penting terhadap anak terutama yang berkaitan dengan sikap, perilaku, minat, dan penampilan. Seorang anak akan mengikuti kebiasaan dari teman sebayanya. Hubungan baik dengan teman sebaya sangat diperlukan dalam perkembangan sosial anak. Dalam perkembangan anak tidak dapat dipungkiri bahwa teman sebaya sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan anak. Yang mana teman sebaya akan mempengaruhi terhadap cara berperilaku, cara berinteraksi bahkan dapat memotivasi anak dalam belajar yang akan mempengaruhi hasil dari belajar anak tersebut. Teman sebaya ini akan mempengaruhi anak yang ada di sekolah maupun dalam lingkungan tempat tinggal.

Di SD Buluh 2 ini kelompok teman sebaya atau peranan teman sebaya terhadap pola perilaku anak sangatlah berpengaruh, ini dapat dilihat dalam keseharian siswa banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya dengan demikian maka akan tercipta persepsi yang sama di antara mereka tentang belajar dan mereka akan lebih percaya diri jika memperoleh motivasi sosial dari sesama anggota kelompoknya (teman sebaya), kecenderungan siswa akan menyamai teman-teman sekelompoknya dalam segala hal, selain itu teman sebaya menjadi sumber informasi juga bagi para siswa terhadap informasi yang tidak diperoleh dari keluarganya dan informasi ini biasanya tentang peranan sosial. Namun yang masih kurang adalah belajar bersama dengan teman sebaya. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hartup (dalam Santrock, 2003:219) salah satu fungsi teman sebaya adalah menyediakan berbagai informasi mengenai dunia diluar keluarga. Kedekatan teman sebaya yang intensif akan membentuk suatu kelompok yang dijalin erat dan tergantung antara satu sama lainnya, dengan demikian relasi yang baik antara teman sebaya penting bagi perkembangan seorang anak. Jadi dengan disiplin belajar yang tinggi dan peranan teman sebaya yang positif diharapkan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa meningkat, dan dapat berperilaku dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan anak yang disebabkan oleh faktor teman sebaya. Teman sebaya merupakan salah satu orang terdekat anak, selain keluarga. Dengan melakukan penelitian ini kita bisa mengetahui seberapa berpengaruh teman sebaya bagi perkembangan anak. Baik perkembangan secara karakter maupun proses belajar anak di sekolah.

## **METODE**

Metodologi adalah pendekatan umum untuk mengkaji penelitian (Mulyana, 2010). Dalam penelitian ini pengamat menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menjawab persoalan-persoalan suatu peristiwa yang terjadi saat ini. Pengamat menggunakan beberapa cara untuk mengambil data tentang pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan siswa yang kemudian mengaitkannya dengan fenomena saat ini.

Pada penelitian ini pengamat menggunakan subjek guru dari wali kelas 1 dan sebagian dari siswa kelas 1 SDN Buluh 2. Siswa yang kami wawancara sebanyak 3 siswa yang terdiri dari 1 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan yang kira-kira usianya 6-7 tahun. Teknik pemilihan siswanya yaitu secara random. Waktu kita mewawancarai yakni 15 menit kepada guru dan 2 menit kepada siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab. Teknik ini mampu mengetahui pengetahuan, dan pendapat seseorang. Teknik observasi dapat diartikan pencatatan peristiwa yang terjadi saat itu. Dan dalam penelitian ini juga dilakukan dokumentasi yang di ambil berupa foto saat melakukan observasi.

Dalam penelitian ini, kami terlebih dahulu meminta surat izin resmi kepada pihak kampus dengan meminta perizinan yang pertama yaitu kepada dosen pengampu mata kuliah untuk mendapat tanda tangan lalu diserahkan ke bagian yang menangani surat perizinan mahasiswa dan setelah itu diserahkan kepada wakil dekan fakultas ilmu pendidikan untuk mendapatkan tanda tangan dan izin dari kampus untuk dapat melakukan penelitian di SDN

Buluh 2 Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. Pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 10.00 WIB, kami melakukan perizinan dengan datang langsung ke SDN Buluh 2 dan menemui kepala sekolah SDN Buluh 2 untuk dapat diizinkan melakukan penelitian di sekolah tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara kepada guru dan siswa-siswi dengan mengajukan 12 pertanyaan. Dari hasil perizinan akhirnya mendapatkan kesepakatan tempat yang digunakan untuk wawancara kepada guru yakni ruang guru di SDN Buluh 2 pada tanggal 13 Maret 2020 pukul 08.00 WIB. Dan dilanjutkan wawancara kepada siswa dengan langsung menuju ruang. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan hasil wawancara tersebut berupa catatan serta menggunakan voice recorder untuk mempermudah dalam pengambilan hasil wawancara yang nantinya akan dianalisis.

Cara pengolahan instrument dilakukan dengan merencanakan indikator-indikator dan dimensi yang harus tercantum dalam instrument terkait dengan pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan peserta didik baik dari proses belajar maupun karakter anak tersebut sangat menentukan isi dari instrument. Dengan melakukan penelitian ini, lalu pengolahan instrument berupa pertanyaan wawancara yang hasil dari wawancara dan observasi dikelolah dengan cara pendeskripsian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Buluh 2, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya sangatlah mempengaruhi mulai dari caranya berpakaian, tata krama dalam bermasyarakat, interaksi bahkan dalam hal tingkatan prestasi akademik. Dalam perkembangan anak, keluarga dan lingkungan sekolah maupun masyarakat juga begitu berpengaruh akan perkembangan anak. Anak yang tumbuh dengan kepribadian baik tidaklah lepas dari cara keluarga dan sekolah dalam mendidiknya, juga tak luput dari pengaruh teman sebayanya. Baik buruknya teman sebaya juga akan mempengaruhi seorang anak. Anak akan berperilaku baik bila temannya juga baik begitupun sebaliknya, bila temannya berperilaku buruk maka anak akan cenderung berperilaku buruk.

Dalam konteks sosial di dimensi keluarga, didalam sebuah keluarga seorang anak akan mendapatkan pola asuhnya yang pertama kali yaitu sedari dia lahir, bila anak itu dididik dengan baik maka akan menjadi baik. Menurut Effendi (1995) keluarga memiliki peranan utama didalam mengasuh anak, disegala norma dan etika yang berlaku didalam lingkungan masyarakat, dan budayanya dapat diteruskan dari orang tua kepada anaknya dari generasi-generasi yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat. Anak saat masih kecil itu bagaikan sebuah tanaman, jika diberi air, pupuk dan dirawat dengan baik maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik. Pola asuh orang tua yang akan menjadikan interaksi antara orang tua dan anak menjadi semakin dekat, hal ini juga berpengaruh pada anak bagaimana dia berinteraksi dengan lingkungan masyarakat dimasyarakat. Sedangkan di dimensi sekolah, anak akan mendapatkan ilmu yang disampaikan oleh gurunya. Hal inilah yang akan mengubah cara bersosial anak, anak akan cenderung baik saat berinteraksi bila gurunya juga berkualitas dalam hal interaksi sosialnya baik dalam hal cara berbicara maupun berpendapat. Dalam konteks sosial dengan teman sebaya anak akan berkembang baik bila temannya juga baik, baik dalam hal kelakuannya, sikapnya, caranya berbicara, tutur katanya bahwa tata kramanya dengan lawan bicara. Teman sebaya ini begitu besar dalam memberikan pengaruh terhadap sikap seorang anak, karna dalam 24 jam anak itu cenderung lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teman sebaya.

Dalam konteks sosioemosional, dalam dimensi keluarga seorang anak akan berperilaku baik bila di dalam keluarga itu dididik dengan sosioemosional yang baik begitu pula sebaliknya bila seorang anak dididik dengan sosioemosional yang kurang baik maka anak tersebut akan berperilaku dengan tidak baik. Di dalam dimensi sekolah guru akan mempengaruhi bagaimana anak tersebut dalam menghadapi emosi si anak, bila guru bisa mencontohkan, maka anak akan menirukan apa yang telah dicontohkan gurunya. Bila guru tersebut mencontohkan sosioemosional yang baik maka anak tersebut akan mendapatkan sosioemosional baik dan sebaliknya apabila anak mendapatkan sosioemosional yang kurang baik maka anak akan

mempunyai sosioemosional yang kurang baik. Dalam dimensi teman sebaya, anak akan mendapatkan pengaruh dari teman sebaya sebab emosi yang telah dicontohkan oleh temannya. Jika temannya memberikan sosioemosional yang baik terhadap anak tersebut maka anak akan cenderung mendapatkan sosioemosional yang baik, namun bila anak itu mendapatkan sosioemosional dari teman sebayanya kurang baik maka anak tersebut akan mempunyai sosioemosional yang kurang baik. Akibat pengaruh dari teman sebayanya itu karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya bermain dengan teman sebayanya dibandingkan dengan keluarga dan guru.

Dalam konteks perkembangan individu dalam belajar, di dimensi keluarga peranan orang tua dalam proses belajar anak sangatlah berpengaruh, anak akan cenderung pandai daripada anak yang tidak mendapatkan didikan dalam belajar. Di dimensi guru, guru dalam mengajar seorang anak di dalam kelas bisa mempengaruhi pemahaman dari anak tersebut, hal ini berkaitan dengan peran orang tua dalam mendidik anak di rumah bila anak mendapatkan didikan dan belajar di rumah anak itu akan lebih mampu memahami di saat guru menerangkan di sekolah. Namun sebaliknya bila anak tidak mendapatkan pendidikan dalam belajar anak itu akan cenderung kurang mampu dalam memahami secara cepat sehingga guru harus mendidik anak itu dengan persepsi yang berbeda-beda. Sedangkan di dimensi teman sebaya anak juga akan mendapatkan pengaruh dalam hal pola belajar dari teman sebaya, Bila teman sebayanya itu rajin dalam belajar maka anak itu akan mengikuti temannya dengan rajin dalam belajar dan sebaliknya bila teman sebaya itu dalam belajar maka anak akan cenderung mengikuti temannya yaitu dengan malas dalam belajar.

Di dalam konteks perubahan individu karena belajar, dalam keluarga bila keluarga itu telah mengajarkan anak dengan baik maka anak akan cenderung bersikap dengan baik, baik didalam lingkungan keluarga, dan masyarakat. Begitu pula sebaliknya bila anak tidak mendapatkan didikan dari keluarga, setelah itu anak tidak bisa bersikap dengan baik perlu adanya dorongan dari pihak lain seperti guru dan teman sebayanya. Di dalam dimensi sekolah siswa telah mendapatkan pembelajaran dari guru maka anak itupun prestasinya akan berkembang seiring dengan apa yang telah diajarkan oleh guru. Jika anak itu tidak bisa memahami apa yang telah diajarkan oleh guru maka otomatis anak itu dalam prestasi tidak akan berkembang. Sedangkan di dimensi teman sebaya, bila temannya rajin dalam belajar dan mendapatkan didikan dari orang tuanya maka anak ini akan berpengaruh juga dalam hasil belajarnya, anak ini akan cenderung mengikuti pada temannya. Namun bila anak ini berteman dengan anak yang tidak mendapatkan didikan dan tidak rajin dalam belajar baik di rumah maupun di sekolahan maka anak ini akan mengikuti kepada temannya dengan tidak rajin sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Di dalam penelitian yang telah dilakukan di SDN Buluh 2. Kami menemukan bahwa anak-anak di sini cenderung langsung diserahkan kepada pihak sekolah oleh orang tuanya, sebagian dari orang tua anak tersebut tidak dapat mendampingi anaknya karena banyak yang bekerja di luar kota maupun di luar negeri sehingga anak ini kebanyakan waktunya didampingi oleh kakek ataupun neneknya. Akibat hal tersebut, seorang anak tidak mendapatkan didikan di dalam lingkungan keluarga karena hanya mendapatkan dampingan kakek dan neneknya sehingga banyak anak-anak di SDN Buluh 2 ini yang tidak bisa membaca dan menulis bahkan ada yang sebagian dari anak tersebut yang tidak tamat dari TK. Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan jam tambahan belajar di luar jam pelajaran bagi siswa yang belum bisa untuk membaca dan menulis. Hal ini untuk membantu anak tersebut untuk bisa mendapatkan pendidikan yang setara dengan teman sebayanya. Di SDN Buluh 2 ini, di kelas 1 dan 2 belum menerapkan K13 melainkan menggunakan KTSP, hal ini dilakukan karna kondisi dari anak tersebut.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil peneltian penelitian dapat disimpulkan bahwa proses perkembangan peserta didik dan pendidikan di SD dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dimulai dari faktor keluarga yang dimana keluarga ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan yang di alami oleh siswa. Dimana dari keluarga lah tempat belajar siswa yang pertama kalinya. Sehingga peran keluarga sangat berpengaruh terhadap pendidikan yang di dapatkan oleh siswa.

Faktor yang kedua yaitu faktor sekolah, sekolah merupakan tempat dimana siswa mendapatkan pendidikan setelah dari keluarga. Sekolah merupakan peranan yang sangat penting karena dari sekolah siswa bisa mendapatkan bimbingan serta didikan dari seorang guru.

Faktor yang ketiga yaitu sosio emosional dimana faktor ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik dengan pendidikan di SD yang mereka dapat kan, karena keadaan hati seorang siswa dapat mempengaruhi pelajaran yang akan dia Terima, jika keadaan hati mereka sedang baik maka pelajaran yang akan diterima nya juga akan banyak begitu pun sebaliknya.

Faktor yang terakhir adalah faktorteman sebaya berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Pengaruh yang ditimbulkan oleh teman sebaya dapat berupa hal positif dan negatif. Pengaruh tersebut dapat dilihat dalam keseharian siswa. Seperti cara berpakaian siswa. Ketika teman sebaya peserta didik berpakaian rapi maka secara tidak langsung peserta didik menginginkan cara berpakaian temannya tersebut. Karena seringnya mereka berinteraksi satu sama lain. Dan sebaliknya ketika teman sebaya cara berpakaian nya tidak rapi maka peserta didik akan mengikuti teman tersebut. Tidak hanya dalam cara berpakaian teman sebaya juga berpengaruh terhadap tingkatan prestasi akademik siswa. Ketika peserta didik berteman dengan siswa yang rajin belajar maka peserta didik akan termotivasi untuk rajin belajar. Dan sebaliknya jika peserta didik berkumpul dengan teman sebaya yang malas dalam belajar maka siswa mengikuti sifat teman tersebut karena peserta didik merasa memiliki kesamaan dengan teman sebayanya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Sarmin. (2017). Konselor Sebaya: Pemberdayaan Teman Sebaya Dalam Sekolah Guna Menanggulangi Pengaruh Negatif Lingkungan. *Jurnal Riset dan Konseptual*, 2(1), 102.
- Tusyana, E., Rayi, T., & Suyadi. (2019). Analisis Perkembangan Sosio Emosional Tercapai Siswa Usia Dasar. *Jurnal Inventa*, III (1), 20-21.
- Pranandari, I.W., I, Nyoman S.D., Fattah H. (2016). Korelasi Antara Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Kelas, Hubungan Teman Sebaya (Peer Relationships), dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(3), 480-485.
- Latifa, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Academia*. 1(2),187.
- Wahyuni, N.S. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kemampuan Bersosialisasi pada Siswa SMK Negeri 3 Medan. *Diversita*, 2(2), 2.
- Hulukati, W. (2015). Peranan Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Anak. *Musawa*, 7(2), 271.